

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA MODERASI BERAGAMA SISWA
DI SMPN 1 WARUNGASEM KABUPATEN BATANG**



TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)**

Oleh

**MUH. ALI IMRON
NIM. 5220061**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : MUH. ALI IMRON
NIM : 5220061
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL TESIS : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA MODERASI BERAGAMA
SISWA DI SMPN 1 WARUNGASEM KABUPATEN
BATANG

NO	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. MUHLISIN, M.Ag NIP. 197007061998031001		27/5 2023
2	Dr. H. Taufiqur Rohman, M.Sy NITK. 19820110202001D1030		26/5 2023

Pekalongan, Mei 2023

Mengetahui,
An . Direktur
Ketua Program Studi Magister PAI



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 196704211996031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Warungasem Kabupaten Batang" yang disusun oleh:

Nama : MUH. ALI IMRON
NIM : 5220061
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Jum'at, tanggal 9 Juni 2023.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag NIP. 19750211 199803 2 001		26-6-2023
Sekretaris Sidang	Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I NIP. 19860306 201903 1 003		26 / 6 2023
Penguji Utama	Umi Mahmudah, M.Sc., Ph.D. NITK. 19840710 202001 D2 123.		26 / 6 2023
Penguji Anggota	Dr. Ali Muhtarom, M.H.I. NIP. 19850405 201903 1 007		26/6 2023



Mengetahui
Direktur

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 12 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



MUH. ALI IMRON
NIM. 5220061

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia
(HR. Ahmad, Ath-Thabrani, Ad-Daruqutni)

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada :

1. Ibu tercinta Ibu Siti Rukayah dan Bapak Moch. Chambali (Alm) yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, nasehat dan motivasinya.
2. Bapak dan Ibu mertua tercinta, Bapak H. Suhardi dan Ibu Hj. Indayati yang senantiasa memberikan doa, nasehat dan motivasi;
3. Istriku Rochimatun yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pengertiannya untuk membantu terselesaikannya tesis ini.
4. Anak-anakku tercinta Naila Najwa Himmatul ‘Ulya dan Rifaya Yuhanidz Bilqis, dengan kalian hidupku menjadi indah dan bermakna.
5. Saudara-saudara ku yang sangat penulis sayangi.
6. Teman-teman seperjuangan yang luar biasa, terimakasih atas kebersamaanya
7. Segenap keluarga besar MI Salafiyah Gapuro yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan studi ini.
8. Keluarga Besar kelas A, kelas B, dan Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 18 yang selalu membantu dan berbagi ilmu selama studi berlangsung, khususnya dalam penulisan tesis ini.
9. Segenap jajaran Pengelola dan Staf Pascasarjana Univetsitas Islam Negeri K.H. Abdurrohman Wahid Pekalongan yang istiqomah membantu dan membimbing dalam penulisan tesis ini.

ABSTRAK

Muh Ali Imron, 2023, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Warungasem Batang. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: I. Dr. H. Muhlisin, M.Ag II. Dr. H. Taufiqur Rohman, M.Sy.

Kata Kunci : *Peran, Guru PAI, Moderasi Beragama*

Indonesia adalah negara yang majemuk, sementara kehidupan yang tentram dan harmonis adalah keinginan setiap orang tanpa memandang latar belakang seperti suku, ras, budaya dan agama. Di tengah keberagaman tersebut, sering terjadi masalah sosial seperti diskriminasi sosial, konflik sosial, penindasan, persekusi, dan sebagainya. Tindakan-tindakan tersebut menjadi semakin menguat ketika mendapatkan legitimasi dari ajaran agama. Fenomena ini pada akhirnya tidak hanya terjadi antar pemeluk agama, namun juga di internal agama tersebut, dimana kelompok mayoritas menindas kelompok minoritas. Karenanya, moderasi beragama perlu tempat yang tepat untuk tumbuh dan berkembang dan lembaga pendidikan merupakan tempat yang sangat tepat untuk menyemai moderasi beragama. Fokus penelitian ini pada masalah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina moderasi beragama siswa, bagaimana implementasi moderasi beragama yang dibangun oleh guru Pendidikan Agama Islam dan apa faktor pendukung serta penghambatnya. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam membina moderasi siswa, mengetahui implementasi moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI serta mengetahui faktor pendukung serta penghambat pembinaan moderasi beragama siswa di SMPN 1 Warungasem. Penelitian ini adalah penelitian *ground research* (penelitian kuantitatif lapangan) dengan pendekatan fenomenologis dan data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian dan pembahasan, peneliti berhasil memperoleh 3 temuan, yaitu: 1) Upaya guru PAI dalam membina moderasi beragama siswa dilakukan melalui: pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dibentuknya kelas Pancasila, melakukan monitoring serta memberikan teladan bagi siswa. 2) Peran guru PAI dalam membina moderasi beragama siswa meliputi peran guru PAI sebagai pembimbing, informator, *learning manager*, dan sebagai inspirator. 3) Faktor pendukung meliputi: dukungan dari kepala sekolah, adanya organisasi dan kegiatan sekolah, adanya materi yang berkaitan dengan moderasi beragama. Adapun faktor penghambat yaitu: faktor lingkungan di luar sekolah dan faktor media sosial.

ABSTRACT

Muh Ali Imran, 2023, The Role of Islamic Religious Education Teachers in fostering Student Religious Moderation at SMPN 1 Warungasem Batang. Master's thesis in Islamic Religious Education, Postgraduate Program at Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor: I. Dr. H. Muhlisin, M.Ag., II. Dr. H. Taufiqur Rohman, M.Sy.

Keywords: Role, PAI Teacher, Religious Moderation

Indonesia is a pluralistic country, while a peaceful and harmonious life is everyone's desire regardless of background such as ethnicity, race, culture and religion. In the midst of this diversity, social problems often occur such as social discrimination, social conflict, oppression, persecution, and so on. These actions become stronger when they gain legitimacy from religious teachings. This phenomenon ultimately does not only occur between adherents of different religions, but also within the religion, where the majority group oppresses the minority group. Therefore, religious moderation needs the right place to grow and develop and educational institutions are the right place to sow religious moderation. The focus of this research is on the problem of the role of Islamic Religious Education teachers and fostering student religious moderation, how to implement religious moderation built by Islamic Religious Education teachers and what are the supporting and inhibiting factors. Meanwhile, the objectives to be achieved are to find out the role of the PAI teacher in fostering student moderation, to know the implementation of religious moderation built by the PAI teacher and to know the supporting and inhibiting factors in fostering student religious moderation at SMPN 1 Warungasem. This research is ground research (quantitative field research) with a phenomenological approach and data was collected using interviews, observation and documentation studies. After the researcher went directly into the field by collecting data and analyzing it, the researcher succeeded in obtaining 3 findings, namely: 1) The efforts of PAI teachers in fostering student religious moderation were carried out through: learning Islamic religious education, forming Pancasila classes, monitoring and setting an example for students. 2) The role of the PAI teacher in fostering student religious moderation includes the role of the PAI teacher as a guide, an informant, a learning manager, and as an inspirer. 3) Supporting factors include: the existence of support from the school principal, the existence of school organizations and activities, the existence of material related to religious moderation. The inhibiting factors are: environmental factors outside of school and social media factor

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi, yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini. Salawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita, nabi besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya.

Di dalam penelitian ini menjelaskan “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moderasi Beragama di SMPN 1 Warungasem Kabupaten Batang”.

Dalam penulisan ini penulis sadar bahwa untuk menyelesaikannya tak lepas dari bantuan beberapa pihak. Sehubungan dengan hal itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, dukungan sehingga bisa mengikuti dan menyelesaikan pendidikan PAI Program Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman wahid
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. Selaku direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan motivasi, fasilitas, dukungan sehingga dapat menyelesaikan pendidikan PAI Program Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Muhlisin, M.Ag. Selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan selalu memberi semangat agar tesis ini bisa cepat selesai
4. Bapak Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy. Selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan selalu memberi semangat agar tesis ini bisa cepat selesai
5. Segenap dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
6. Kepala MI Salafiyah Gapuro Warungasem Batang dan para guru yang telah memberikan dorongan untuk menempuh Pascasarjana ini

7. Semua yang senantiasa memberikan keceriaan dalam hidupku serta memberikan dorongan, sehingga tesis ini terselesaikan

Penulis tidak bisa berbuat apa-apa untuk membalas budi baik semua pihak, selain memanjatkan do'a semoga jasa dan amal baik mereka dicatat dan diterima oleh Allah SWT, serta mendapatkan pahala sesuai dengan amal perbuatan.

Akhirnya penulis berharap semoga amal dan jasa baik, tercatat dan diterima oleh Allah SWT, Amin.

Batang, 12 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan dan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1. <i>Behaviorisme Theory</i> (Teori Perilaku) sebagai (<i>Grand Theory</i>)	9
2.2. <i>Middle Theory</i> dan <i>Applied Theory</i>	12
2.3.1. Moderasi Beragama	12
2.3.1. Pengertian Moderasi Beragama	12
2.3.2. Prinsip Dasar Moderasi Beragama	16
2.3.3. Indikator Moderasi Beragama	19
2.3.4. Moderasi Beragama dalam Pandangan Islam ..	21
2.3.5. Moderasi dalam Pendidikan Agama Islam	25
2.3.2. Pendidikan Agama Islam	28
2.2.1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	28
2.2.2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	30
2.2.3. Kurikulum PAI SMP	35
2.3.3. Peran Guru	36
2.1.1. Guru dalam Pandangan Islam	37
2.1.2. Peran Guru dalam UU Sisdiknas	40
2.1.3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	46
2.3.4. Peran Guru Agama Islam dalam Membina Moderasi Beragama	49
2.3.4.1. Materi Pendidikan Agama	49

2.3.4.2. Metode Pembelajaran	49
2.3.4.3. Ekstrakurikuler	50
2.3. Penelitian Terdahulu	52
2.4. Kerangka Berpikir	59
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	60
3.2. Latar Penelitian	60
3.3. Data dan Sumber Data Penelitian	60
3.4. Teknik Pengumpulan Data	61
3.5. Keabsahan Data	62
3.6. Teknik Analisis Data	63
3.7. Teknik Simpulan Data	63
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	64
4.1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Warungasem	64
4.2. Letak Geografis	64
4.3. Riwayat Dimulainya Pendidikan	65
4.4. Profil Sekolah	66
4.5. Visi, Misi SMPN 1 Warungasem	69
4.6. Data Guru	70
4.7. Data Siswa	71
BAB V GAMBARAN UMUM PENELITIAN	73
5.1. Deskripsi Hasil Validasi Instrumen Wawancara	73
5.2. Deskripsi Hasil Penelitian	76
BAB VI PEMBAHASAN.....	93
4.1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Warungasem	93
4.2. Implementasi Moderasi Beragama yang Dibangun oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Warungasem	102
4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Warungasem	109
BAB VII PENUTUP	114
5.1. Simpulan	114
5.2. Saran	115
5.3. Penutup	116
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	56
4.1. Perubahan Kepala Sekolah SMP N 1 Warungasem Kabupaten Batang	65
4.2. Profil SMP N 1 Warungasem Kabupaten Batang	66
4.3. Daftar Guru SMP N 1 Warungasem Kabupaten Batang	70
4.4. Data Siswa SMP N 1 Warungasem Kabupaten Batang	71
5.1. Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Presentase Rata-Rata	74
5.2. Hasil Validasi Ahli Materi, Ahli Bahasa, Ahli Moderasi Beragama	74

DAFTAR GAMBAR

3.1. Kerangka Berpikir	59
3.2. Teknik Analisis Data	63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Penelitian
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Transkrip Wawancara
5. Pedoman Dokumentasi
6. Dokumentasi Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kehidupan beragama di Indonesia akhir-akhir ini mendapatkan sorotan dari berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar negeri. Semua dikarenakan konflik sosial berlatar belakang agama yang terus muncul di tengah-tengah masyarakat. Mulai dari kasus penistaan agama, perusakan rumah ibadah, ujaran kebencian, saling mendeskreditkan antara satu umat dengan umat yang lain, terorisme, serta bom bunuh diri.

Fenomena-fenomena tersebut mau tidak mau semakin mempertajam sentimen keagamaan di Indonesia. Tajamnya sentimen keagamaan menjadikan bangsa terkotak-kotak berdasarkan agama dan kepercayaan. Membuat rasa kekeluargaan, persatuan, dan kerukunan bangsa menjadi renggang. Kegagalan dalam mendialogkan pemahaman agama dengan realitas sosial di Indonesia yang multikultural, plural, dan beragam merupakan akar dari konflik-konflik sosial berlatar belakang agama. Kegagalan mendialogkan pemahaman dialami oleh kelompok garis keras yang tidak mau mentolerir dan sulit berkompromi dengan pemahaman agama lain yang berbeda. (Yunus, 2018: 182)

Kasus seperti ini mengharuskan negara memiliki cara berfikir dan bernarasi sendiri agar tidak terjebak dalam sekat ruang-ruang sosial. Lukman Hakim dalam jurnal Edy Sutrisno, menyerukan agar moderasi beragama menjadi arus utama dalam corak keberagaman masyarakat Indonesia.

Alasannya jelas dan tepat, bahwa beragama secara moderat sudah menjadi karakteristik umat beragama di Indonesia, dan lebih cocok untuk kultur masyarakat yang majemuk. Pada era sekarang beragama secara moderat tetap diperlukan meskipun model beragama ini telah lama dipraktikkan. (Edy Sutrisno, 2019: 326) Kata moderasi sendiri mengandung makna tengah, tidak ekstrim ke kanan ataupun ekstrim ke kiri, jika dikaitkan dengan persoalan agama, maka moderasi itu bersikap yang tidak mengikuti arus ke kanan ataupun ke kiri. (Muhibin, 2019: 105) Menurut Kementerian Agama, cara beragama hendaknya berorientasi pada aktualisasi dari pemahaman agama di jalur moderat, tidak ekstrem dan tidak berlebihan.

Moderasi beragama perlu terus disampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat. Mengingat banyaknya konflik yang mengatasnamakan agama. Agama yang hadir untuk menjaga harkat dan martabat kemanusiaan justru disalahgunakan untuk merendahkan sesama manusia. (Mustofa, 2019: 5) Menariknya, semua agama yang diakui di Indonesia mengenal ajaran moderasi beragama. Moderasi beragama dalam ajaran Kristen menjadi cara pandang untuk menengahi ekstremitas tafsir ajaran Kristen.

Pada ajaran agama Hindu berkaitan dengan moderasi beragama yang terpenting adalah susila, yaitu bagaimana menjaga hubungan yang harmonis antara sesama manusia. Esensi ajaran moderasi beragama dalam agama Budha dapat dilihat dari pencerahan sang Budha. Ia mengikrarkan empat prasetya, yaitu menolak keinginan nafsu keduniawian, menolong semua makhluk, mempelajari, menghayati, dan mengamalkan Dharma, serta berusaha

mencapai pencerahan sempurna. Moderasi beragama juga terdapat dalam tradisi agama Khonghucu. Umat Khonghucu yang *junzi* (beriman dan berbudi luhur) memandang kehidupan ini dalam kaca mata *yin yang*. *Yin* yang adalah sikap tengah, bukan sikap ekstrem. Sesuatu yang kurang sama buruknya dengan sesuatu yang lebih. Sedangkan dalam Islam sendiri terdapat konsep wasathiyah, yang memiliki persamaan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). (Edy Sutrisno, 2019: 325)

Karenanya, moderasi beragama perlu tempat yang tepat untuk tumbuh dan berkembang. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang sangat tepat untuk menyemai moderasi beragama. Mengingat beberapa tahun terakhir ini dunia pendidikan tercemar oleh paham radikalisme dan terorisme. Bom di Sarinah Thamrin Jakarta, tragedi bom Mariot dan Solo yang beberapa pelakunya masih aktif sebagai siswa di salah satu sekolah menjadi bukti bahwa sekolah merupakan ruang terbuka bagi penyebaran apa saja termasuk paham-paham yang mengarah pada radikal. (Iskandar Agung, 2018: 159-160)

Dilansir dari Maarif Institute (2011), Setara Institute (2015), dan Wahid Foundation (2016) dalam jurnal Edy Sutrisno, menunjukkan bahwa siswa maupun mahasiswa memiliki kecenderungan sikap intoleran dan radikal yang cukup mengkhawatirkan. Gejala intoleransi dan radikalisme cenderung lebih besar pada persoalan agama dari pada persoalan etnisitas. Oleh karenanya, pengarusutamaan moderasi beragama perlu dilakukan dalam lembaga pendidikan. (Edy Sutrisno, 2019: 342) Lembaga pendidikan menjadi sarana tepat guna dalam menyebarkan sensitivitas siswa pada ragam perbedaan.

Lembaga pendidikan sejatinya dapat menjadi lahan tersemainya gagasan kebangsaan, menanamkan nilai-nilai multikultural, menebarkan cinta dan kasih pada manusia, serta membawa pesan agama dengan damai. (Edy Sutrisno, 2019: 342) Dalam lembaga pendidikan, Kementerian Agama mengkampanyekan moderasi beragama diantaranya melalui pendidikan agama Islam (PAI). Pendidikan agama Islam dinilai memiliki porsi penting untuk membentuk sikap moderat dalam beragama. (Zahrotul Oktaviani, 2019: 382) Di samping karena mayoritas umat beragama di Indonesia adalah Islam, hal tersebut juga dikarenakan pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga diharapkan dapat menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya terhadap Allah SWT. Serta memiliki jiwa toleran yang tinggi dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Yunus, 2019: 185)

Untuk itulah peran guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa sangat dibutuhkan. Keragaman beragama di sekolah umum yang sangat beragam menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dibandingkan dengan sekolah yang berbasis agama. Hal tersebut menuntut guru PAI untuk memberikan penjelasan serta membangun sikap moderat peserta didik agar bisa menyikapi keragaman dengan penuh kearifan.

Para guru di sekolah memiliki peran strategis untuk menangkal bahaya radikalisme agama oleh siswa SMP. guru agama di sekolah bukan hanya guru

agama (Guru PAI) di sekolah tersebut, melainkan juga para pendamping (mentor) dalam kegiatan keagamaan (Rohis) di sekolah. Pemahaman keagamaan siswa dipengaruhi oleh organisasi yang diikuti, dan jaringan mentoring Rohis yang diikuti siswa. (Aji Sofanudin, 2017: 462)

Dalam perspektif hukum Islam, pelaku terorisme dan gerakan radikal termasuk dalam kategori *bughat* (pemberontak) yang masuk kategori jarimah (kejahatan) yang bisa mendapat hukuman mati. (Abd. Al-Qadir, Tth: 111)

Moderasi merupakan suatu konsep beragama yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMPN 1 Warungasem Batang. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak lagi bersikap kaku dalam beragama. Salah satu caranya dengan beragama secara moderat, karena beragama bukan hanya urusan manusia dengan sang pencipta tetapi juga manusia dengan manusia, serta dengan alam semesta. Kelas Pancasila merupakan kelas yang di dalamnya ada lebih dari satu agama. Kelas Pancasila ini dibentuk oleh para guru di SMPN 1 Warungasem Batang termasuk juga guru PAI. Tujuan dibentuknya kelas Pancasila ini supaya siswa tidak hanya mempelajari teori dan materi tekstual, namun mereka dapat mengaplikasikan teori tersebut secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari pada saat berinteraksi dengan teman sekelasnya. Dibentuknya kelas Pancasila dengan lingkungan kelas yang majemuk dapat melatih siswa untuk bersikap moderat dengan pemeluk agama lain. Dengan adanya kelas Pancasila siswa diharapkan lebih toleran dan bisa menghargai serta menyikapi setiap perbedaan dengan penuh kearifan.

Guru PAI SMPN 1 Warungasem juga berperan penting dalam memberikan informasi mengenai agama secara baik dan benar, serta meluruskan pemikiran siswa bahwa Islam itu tidak kaku, Islam itu tidak radikal, dan Islam itu *rahmatan lil'alam*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Warungasem”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang timbul berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Generasi muda khususnya yang sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih sangat rentan dalam menerima informasi terutama dari sosial dan mudah untuk disisipi paham-paham yang mengarah ke intoleransi.
2. Banyaknya kasus intoleran, ekstrimisme dan radikalisme di lingkungan lembaga pendidikan umum
3. Sekolah adalah tempat strategi untuk membangun moderasi salah satunya melalui pembelajaran PAI.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulisan perlu dibatasi agar terfokus pada peran pembinaan moderasi beragama siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Warungasem.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moderasi beragama Siswa di SMPN 1 Warungasem?
2. Bagaimana Implementasi moderasi beragama yang dibangun oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Warungasem?
3. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat dalam membina moderasi beragama siswa di SMPN 1 Warungasem ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina moderasi beragama siswa di SMPN 1 Warungasem.
- b. Untuk Mengetahui Implementasi moderasi beragama yang dibangun oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Warungasem.
- c. Mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat dalam membina moderasi beragama siswa di SMPN 1 Warungasem

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat menambah khasanah keilmuan, wawasan dan pengetahuan, serta gambaran kepada pihak-

pihak terkait atau pun masyarakat umum agar lebih peka dan paham mengenai fenomena gerakan radikalisme.

1.6.2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi bagi lembaga pendidikan atau bagi orang yang *concern* dalam bidang pendidikan, diantaranya:

a. Bagi SMPN 1 Warungasem

Memberikan rekomendasi dan masukan bagi SMPN 1 Warungasem dalam meningkatkan peran guru, khususnya guru PAI dalam membina moderasi beragama siswa.

b. Bagi Guru SMPN 1 Warungasem

Menjadi motivasi bagi guru agar lebih kreatif dalam menerapkan strategi pembinaan moderasi beragama siswa di sekolah yang dapat berdampak pada lingkungan nantinya.

c. Bagi Lembaga Pendidikan Secara Umum

Mampu memberikan sumbangan pemikiran dan gambaran bagi sekolah dalam menentukan arah pendidikan tentang strategi penanaman dan pembinaan nilai-nilai moderasi beragama terutama di sekolah.

BAB VII

PENUTUP

7.1. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian Tesis yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Warungasem Batang”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina moderasi beragama Siswa di SMP Negeri 1 Warungasem, dilakukan melalui: pembelajaran pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama pada setiap materi pembelajarannya seperti pada materi toleransi dan ukhuwwah, serta melakukan monitoring.
2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di SMPN 1 Warungasem Batang, antara lain: sebagai pembimbing, dengan mengarahkan siswa agar memiliki kesalehan sosial yang tinggi dan tidak berlaku radikal atau anarkis; Sebagai informator, dengan memberikan informasi terhadap siswa mengenai isu-isu keagamaan yang sedang berkembang khususnya di sosial media; sebagai teladan, kontrol siswa sekaligus sebagai informator siswa dengan memberikan teladan atau contoh bersikap dan menghargai orang yang berbeda keyakinan; sebagai *learning manager*, dengan memonitoring dan

mengontrol semua aktivitas kegiatan keagamaan serta perilaku beragama siswa di sekolah.

3. Faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari kepala sekolah, berupa izin pengadaan kegiatan keagamaan dan subsidi anggaran. Kegiatan keagamaan sekolah, antara lain organisasi Rohis, kegiatan PHBI, pesantren kilat yang bisa menjadi wadah dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa. Adanya materi yang berkaitan dengan moderasi beragama, antara lain materi mengenai toleransi, persaudaraan (ukhuwwah), dan materi Islam sebagai rahmat. Sedangkan faktor penghambat dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa meliputi faktor lingkungan di luar sekolah yaitu teman dan lingkungan sekitar sekolah dan rumah, di samping juga faktor media sosial yang sekarang mudah diakses dan sulit dikontrol akan menghambat terbentuknya sikap moderasi beragama pada siswa.

7.2. Saran

Setelah membahas mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membina moderasi beragama siswa di SMPN 1 Warungasem, maka dapat peneliti mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam disarankan untuk terus melanjutkan peran dan tugasnya dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa. Menambah pengetahuan terhadap siswa mengenai moderasi beragama dan

mengajarkan kepada siswa untuk memiliki komitmen kebangsaan serta cinta terhadap tanah air.

2. Kepada lembaga pendidikan dapat menambah sumber belajar siswa, baik itu dari segi bahan, baik buku perpustakaan dan situs-situs yang dapat dikunjungi siswa mengenai moderasi beragama.
3. Kepada siswa untuk dapat memilih dan memilah lingkungan bermain mereka serta informasi dari sosial media, agar terhindar dari hal-hal provokatif yang bisa membentuk sikap radikalisme maupun liberalisme pada siswa.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga lain untuk membentuk sikap moderat siswa dalam beragama.

7.3. Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga peneliti diberikan kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penelitian ini, namun peneliti sadar bahwa tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Peneliti berharap agar tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan bisa membantu teman-teman mahasiswa pada kualifikasi yang sama. Kepada semua pihak yang telah membantu baik tenaga, pikiran, maupun doa, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala kebaikan mendapat ridho dan rahmat Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdullah, Mudofir. 2019 “*Argumen Pengarusutamaan Budaya dan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proyek Moderasi Beragama di Indonesia.*” Dalam *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, diedit oleh Ahmala Arifin. Yogyakarta: LKiS.
- Adiwikarta, Sudardja. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agung, Iskandar dan Amrazi Zako 2018. *Menangkal Penyebaran Radikalisme di Sekolah*. Bogor: IPB Press.
- Ahmad. 2019 “*Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan PTKI.*” Dalam *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, diedit oleh Ahmala Arifin. Yogyakarta: LKiS.
- Alpandie, Imansjah. 1984. *Didaktik Metodik*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Al-Quran Terjemah dan Tajwid. 2014 . Bandung: Sygma Creative Media Corp.
- Amalee, Irfan. 2017. *Islam Itu Ramah Bukan Marah*. Jakarta Selatan: Mizan Publika.
- Aqib, Zainal. 2010. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- AM, Sardiman. 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Azwar, Saufuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagus, Putrayasa Ida. 2013. *Landasan Pembelajaran*. Bali: Undiksha Press.
- Chaer. Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Darajat, Zakiah, dkk. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. V.
- Darmani, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi,
- Eliason, Claudia. 2008. *GNNA Pratical Guide To Early Childhood Curriculum*. Eighth Edition. Columbus, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Fathurrohman, Muhammad. 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Gunawan, Hari. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- 'Audah, 'Abd al-Qadir. t.t. *al-Tasyri' al-Jima'i allIslami Muqarranan ba al-Qanuni al-Wadhi'i*, dalam *Ensiklopedi Hukum Islam*. Tim Tsalisah (pent.). Bogor: PT Kharisma Ilmu.
- Ibnu Kasir, Al Imam Abul Fida Isma'il. 2000 *Tafsirir Ibnu Kasir Juz 2*. Terjemahan oleh Bahrun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Irawati, Intan. 2017. *Guru Muslim Abad 21*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- John W, Creswell. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative dan Mixed Methods*. Singapore: Sage Publication.
- Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, Abdul Mujib, Agus Kurniawan, dan Yuyun Yunita 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Moloeng, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujahiddin, Ahmad. 2019. "Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan PTKI," dalam *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*. ed. Ahmala Arifin. Yogyakarta: LKiS.
- Muhadjir, Noeng. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Pheomenologi, dan Realisme Methapisik*. Yogyakarta: Rakeserasin.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhibbin. 2019. "Hakekat Moderasi Beragama," dalam *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*. ed. Ahmala Arifin. Yogyakarta: LKiS.
- Mulyasa, E. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nahar. Novi Irwan. 2016. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* Vol 1 Desember 2016. .
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013
- Qodir, Zuly. 2014. *Radikalisme Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raharjo, Rahmat. 2010. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Ramayulis. 1994. *Metodologi Pengajaran Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riadi, Dayun, Nurlaili, dan Junaidi Hamzah. 2027. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, A, CT Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

- S. Bamualim, Chaider, Hilman Latief, dan Irfan Abubakar. 2018. *Kaum Muda Muslim Milenial Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme*. Tangerang Selatan: Center for The Study of Religion and Culture.
- S. Pettalongi, Segaf. 2019. “*Kearifan Lokal dalam Bingkai Islam Moderat: Sebuah Konsep untuk Implementasi pada IAIN Palu.*” Dalam *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, diedit oleh Ahmala Arifin. Yogyakarta: LKiS.
- Saidurrahman, TGS.2019 “*Penguatan Moderasi Islam Indonesia dan Peran PTKIN.*” Dalam *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, diedit oleh Ahmala Arifin. Yogyakarta: LKiS.
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarman, Mukhtar. 2018. *Meretas Radikalisme Menuju Masyarakat Inklusif*. Yogyakarta: LKiS.
- Shaleh, Rachman. t.t. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shihab, M. Quraish.2019. *Wasathiyyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati.
- Siregar, H. Ibrahim.2019. “*Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Masyarakat Sistem Kekeluargaan Masyarakat Dalihan Natolu.*” Dalam *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, diedit oleh Ahmala Arifin. Yogyakarta: LKiS.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tafsir, Ahmad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Pusat Kamus Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Visimedia. 2008.

Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Usman, Moch. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.

Jurnal :

AR, Samsul. 2020. "Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama". *Al-Irifan*, Volume 3. Nomor 1 Maret 2020.

Arif, Syaiful. "Moderasi Beragama dalam Diskursus Negara Islam: Pemikiran KH Abdurrahman Wahid". *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020) -18 Oktober 2020 - <http://jurnalbimasislam.kemenag.go.id>.

Ariyanto, Bambang. 2014. "Peningkatan Perilaku Islami Anak Usia Dini Melalui Metode karyawisata." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8.2.

Gunawan, Heri, Mahlil Nurul Ihsan dan Encep Supriatin Jaya. 2021. "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung", *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*. Volume 6. Nomor 1. Tahun 2021.

Harto, Kasinyo dan Tastin. "Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Wasatiah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik." *Al-Ta'lim* 18, no.1 (2019) - 25 Februrai 2022 – <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id>. <https://kbbi.kemendikbud.go.id>

Maghfuri, Amin. "Peran Lembaga Pendidikan dalam Pengarusutamaan Islam Moderat Sebagai Upya Melawan Paham KonservatifRadikal." *Tadris* 14, no. 2 (2019) – 25 Februari 2020 – <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris>.

Makinuddin, Mohammad, Muhammad Fery Zhamroni, Lutfi Mariyatus Sha'adah. 2022. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Kehidupan

Bermasyarakat dan Bernegara”. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, Volume 18, Nomor 1. Januari 2022.

Musthofa. “*Memperkuat Moderasi Islam di Indonesia.*” *Sejahtera* Edisi 1, Tahun V (2019) – 15 Februari 2020 – <http://jateng.kemenag.go.id>.

Oktaviani, Zahrotul.”*Kemenag Kampanyekan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran PAI di SMA.*” *Republika*. 22 Februari 2019. <http://republika.co.id/amp/pnadw3382>.

Purbajati, Hafizh Idri. 2020. “Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah”. *Falsifa*. Volume 11. Nomor 02, September 2020

Septiani, Silmi. Saepul Anwar, Mita Mawadda, Putri Utami Asrianti. 2022. “Modernisasi Beragama Dalam Kurikulum PAI SMA”. *Jurnal ICIE: International Conference on Islamic Education*, Volume 2, Nomor 1. .

Sofanudin, Aji. 2017. “Aktivitas Keagamaan Siswa dan Jaringan Mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo,” *Smart: Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi* Volume 03 (2017): 35, <https://doi.org/https://doi.org/10.18784/smart>.

Sutrisno, Edy. 2016. “*Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan.*” *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1 (2019) – 15 Februari 2020 – <http://jurnalbimasislam.kemenag.go.id>.

Wasehudin. 2018. “Perspektif Al-Quran dan Undang-Undang tentang Profesionalisme guru UPI Bandung”. Vol. 5. No..

Yunus dan Arhanuddin Salim. 2018 “*Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA.*” *Al-Tadzkiyyah* 9, no. 2 (2018) -15 Februari 2022 – <http://ejournal.radenintan.ac.id>.

Yunus, Muhammad. 2017. “*Implementasi Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap).*” *Al-Ishlah* XV, no. 2 (2017) - 24 Februari 2023 – <http://ejournal.stainparepare.ac.id>.

Skripsi dan Tesis:

Budiman, Ahmad. 2020. “Internalisasi Nila-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama” (Studi Kasus SMAa Negeri 6 Kota Tangerang Seilatan, Banten, Indoneisia)”. *Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Fahmi, Ikhsan Nur. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas". *Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Husna, Ulfatul. 2020. "Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung (Pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Ekstrinsme)". *Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Masturaini. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaje Selatan Kabupaten Luwu Utara)". *Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*. (Palopo: IAIN Palopo).
- Rofik, Muhammad Nur. 2021. "Implementasi Program Moderasi Beragama di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah". *Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Zaahirah, R. 2018. "Pengaruh Terpaan *E-Commerce* Shopee terhadap Konformitas Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah". *Skripsi*.

Wawancara:

- Bakri, Saiful. 2022. Wawancara oleh peneliti, 4 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.
- Edris, Kamal. 2022. Wawancara oleh peneliti, 5 Juni 2022, wawancara 2, transkrip
- Latif, Abdul. 2022. Wawancara oleh peneliti, 5 Juni 2022, wawancara 3, transkrip
- Saefuddin, Muhammad. 2023. Wawancara oleh peneliti, 19 Januari 2023, Wawancara 7, Transkrip
- Siradj, Said Aqil. Rosi. Oleh Rosi. Kompas TV, 31 Januari, 2020.
- Sulistyowati, Heny. 2022. Wawancara oleh peneliti, 8 Juni 2022, wawancara 4, transkrip.
- Sunifah. 2023. Wawancara oleh peneliti, 19 Januari 2023, wawancara 7, transkrip

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 WARUNGASEM

Terakreditasi : A
Jalan Raya Cepagan Warungasem (0285) 4417685 KodePos 51252

SURAT KETERANGAN

Nomor: 040/051/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPN 1 Warungasem Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang menerangkan bahwa:

N a m a : Muh. Ali Imron
NIM : 5220061
Program Studi : Magister PAI
Tempat Kuliah : Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (*research*) di SMPN 1 Warungasem Kecamatan Warungasem Kab. Batang terhitung 1 Desember 2022 – 16 Maret 2023 guna penulisan tesis dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Warungasem Kabupaten Batang”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Warungasem, April 2023

Kepala Sekolah



Mariyanti, S.Pd., M.Pd.

NIP 196408101985012001

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Mengamati Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moderasi Beragama
- B. Mengamati Tingkah laku Guru dengan Peserta didik, tingkah laku peserta didik dengan peserta didik lainnya, tingkah peserta didik dengan peserta didik non muslim.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMP Negeri 1 Warungasem

1. Apa saja bentuk kegiatan yang diterapkan di sekolah ini dalam rangka menumbuhkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik?
2. Bentuk kegiatan apa saja yang diterapkan di sekolah ini dalam rangka mencegah terjadinya perkelahian/tawuran antar peserta didik?
3. Apa saja bentuk kebudayaan yang ada di sekolah ini?
4. Apakah bapak memiliki hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama itu pada peserta didik? jika ada, apa saja hambatan itu?

B. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sikap saling menghargai pada peserta didik dalam pembelajaran?
2. Bentuk kegiatan/praktek apa yang biasa Bapak/Ibu adakan dalam rangka menumbuhkan sikap saling menghargai pada peserta didik?
3. Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam proses menanamkan sikap saling menghargai pada peserta didik? Jika ada, apa saja hambatan itu?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing peserta didik dalam pembelajaran agar terhindar dari perilaku kekerasan?
5. Apakah ada hambatan yang bapak/ibu alami dalam proses pencegahan perkelahian/tawuran antar peserta didik yang terjadi di sekolah? Jika ada, apa saja hambatan itu?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran agar menjadi warga yang bertanggung jawab?
7. Bentuk kegiatan/praktek apa yang biasa Bapak/Ibu adakan dalam rangka menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik?
8. Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu alami dalam membimbing

peserta didik agar menjadi warga yang bertanggung jawab? Jika ada, apa saja kendala itu?

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing peserta didik agar mengikuti budaya yang ada di sekolah?
10. Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu alami dalam proses membimbing peserta didik agar mengikuti budaya yang ada di sekolah? Jika ada, seperti apa?

C. Wawancara Guru BK

1. Bentuk kegiatan apa saja yang diterapkan di sekolah ini dalam rangka menumbuhkan sikap saling menghargai kepada peserta didik?
2. Bentuk kegiatan apa saja yang diterapkan di sekolah ini dalam rangka mencegah terjadinya perkelahian/tawuran antar peserta didik?
3. Apa saja bentuk kegiatan yang diterapkan di sekolah ini dalam rangka menumbuhkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik?
4. Apa saja bentuk kebudayaan yang ada di sekolah ini?
5. Apakah bapak memiliki hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama itu pada peserta didik? jika ada, apa saja hambatan itu?

D. Wawancara Peserta Didik

1. Apakah guru PAI selalu mengajarkan dan mengingatkan kepada peserta didik agar bersikap saling menghargai?
2. Apakah guru PAI memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan tindakan kekerasan?
3. Kegiatan apa yang guru PAI perintahkan dan harus diikuti oleh pesertadidik?
4. Budaya sekolah apa saja yang anda ikuti?

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Arsip Tertulis

1. Gambaran umum lokasi penelitian
 - a. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Warungasem
 - b. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Warungasem (nama sekolah, jenis sekolah, tanggal pendirian, izin operasional, NSS/NPSN, kepala sekolah, kompetensi keahlian, alamat, website, email, kelurahan, kecamatan, kota, provinsi).
2. Visi dan misi SMP Negeri 1 Warung Asem
3. Keadaan siswa
4. Keadaan guru dan kepegawaian
5. Sarana dan prasarana

B. Foto

1. Gedung sekolah SMP Negeri 1 Warungasem
2. Saat mengambil data profil sekolah bagian kurikulum
3. Saat melakukan wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Saiful Bahri
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tgl : Jum'at, 7 April 2022

Keterangan:
 P = Peneliti, I = Informaan

KET	URAIAN JAWABAN
<p>P</p> <p>Apa saja bentuk kegiatan yang diterapkan di sekolah ini dalam rangka menumbuhkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik?</p> <p>I</p>	<p>Kegiatan yang diadakan di SMPN 1 Warungasem seperti membiasakan sholat dhuhur berjamaah, membiasakan disiplin pada siswa dengan menerapkan peraturan keterlambatan, mengikutsertakan siswa pada organisasi intra sekolah dan ekstrakurikuler</p>
<p>P</p> <p>Bentuk kegiatan apa saja yang diterapkan di sekolah ini dalam rangka mencegah terjadinya perkelahian/tawuran antar peserta didik?</p> <p>I</p>	<p>Merencanakan kegiatan yang melibatkan siswa yang berbeda agama saling berkerja sama, sehingga mereka mampu menghargai satu sama lain tanpa saling membedakan. Membuat peraturan sekolah yang tidak mendiskriminasi salah satu agama.</p> <p>Ada banyak kegiatan dalam bentuk misalkan lomba-lomba, lomba berpakaian adat, lomba penelitian, kerja sama baik di bidang olahraga, seni dan budaya. Kegiatan-kegiatan tersebut kan dilakukan tanpa memandang agama, ras, dan golongan. Hal ini bisa dijadikan wadah untuk membentuk sikap moderat siswa dan juga bentuk konsistensi kita untuk saling menghormati tanpa membedakan ras dan agama, karena semua bisa maju bersama</p>
<p>P</p> <p>Apa saja bentuk kebudayaan yang ada di sekolah ini?</p> <p>I</p>	<p>Kebudayaan diadakan dengan banyak kegiatan yang dilakukan sekolah seperti mabit, tadabur alam, shalat berjamaah, buka bersama, kegiatan-kegiatan pada hari besar agama.</p>
<p>P</p> <p>Apa Bapak memiliki hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik? Jika ada, apa saja hambatan itu?</p> <p>I</p>	<p>Hambatan selalu ada, masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat klasikal yang dibuat oleh guru di luar KBM, terkendala pendanaan untuk mendukung kegiatan yang dibuat oleh guru terutama guru PAI,</p>

Nama : Kamal Idris
 Jabatan : Guru PAI
 Hari/Tgl : Jum'at, 25 Januari 2023

Keterangan:
 P = Peneliti, I = Informaan

KET	URAIAN JAWABAN
<p>P</p> <p>Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sikap saling menghargai pada peserta didik dalam pembelajaran ?</p> <p>I</p>	<p>Untuk kurikulum yang secara spesifik berkaitan dengan moderasi di sini belum ada. Tetapi melalui materi pembelajaran PAI selalu disisipkan nilai-nilai saling menghargai dan toleransi antar teman baik dan seluruh warga sekolah.</p>
<p>P</p> <p>Bentuk kegiatan/praktik apa yang biasa Bapak/Ibu adakan dalam rangka menumbuhkan sikap saling menghargai pada peserta didik?</p> <p>I</p>	<p>Moderasi suatu keharusan supaya orang-orang tahu agama khususnya agama Islam itu tidak menakutkan, Islam itu rahmatan lil alamin. Islam sudah diajarkan oleh para ulamanya terdahulu bahwa Islam itu wasathiyah, di tengah-tengah, tidak radikal tapi bukan berarti bebas, ada aturan yang mengikatnya</p>
<p>P</p> <p>Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam proses menanamkan sikap saling menghargai pada peserta didik? Jika ada, apa saja hambatan itu ?</p> <p>I</p>	<p>Siswa yang sudah sangat terkontaminasi efek digital dan social media sehingga sikap individualisme yang sudah terbentuk menjadi sulit untuk diubah.</p>
<p>P</p> <p>Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing peserta didik dalam pembelajaran agar terhindari dari perilaku kekerasan?</p> <p>I</p>	<p>Selama saya mengajar saya selalu menyisipkan nilai-nilai saling menghargai dan toleransi dan perilaku anti kekerasan pada sesama teman dan seluruh warga sekolah dengan menyesuaikan dengan kejadian-kejadian yang masih viral terjadi yang mereka ketahui lewat media sosial</p>
<p>P</p> <p>Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam proses pencegahan perkelahian/tawuran antar peserta didik yang terjadi di sekolah? Jika ada, apa saja hambatan itu?</p> <p>I</p>	<p>Secara umum pemahaman keagamaan para siswa baik-baik saja. Dalam arti, selama saya mengajar tidak ada siswa yang terlalu fanatik dengan pemahaman keagamaannya. Hanya mungkin terlihat sangat meyakini kebenaran agamanya iya, tapi saya kira itu masih wajar sih. Kan memang dalam beragama harus yakin dengan agamanya.</p>
<p>P</p> <p>Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran agar menjadi warga yang bertanggung jawab ?</p> <p>I</p>	<p>Terkait dengan pemahaman agama siswa tentang adanya perbedaan pendapat dalam Islam, baik masalah fiqh, ibadah atau yang lain, ya siswa belum begitu memahaminya, namanya juga masih anak SMP masih belajar. Tapi kami memberikan bimbingan kepada mereka semua</p>

KET	URAIAN JAWABAN
P	Bentuk kegiatan/praktik apa yang biasa Bapak/Ibu adakan dalam rangka menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik ?
I	Diskusi tentang kejadian kejadian yang sedang viral, mengadakan penggalangan dana korban bencana, yang paling kecil dengan memberikan tanggung jawab pada kebersihan kelas masing-masing
P	Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu alami dalam membimbing peserta didik agar menjadi warga yang bertanggung jawab? Jika ada apa saja kendala itu?
I	Kalo hal itu, saya mengalami pernah ada siswa yang bertanya, saat itu masih jam pelajaran dan sedang membahas tentang sejarah Islam. Lalu biasanya kan ada tanya jawab. Nah pada waktu itu, ada siswa laki-laki yang bertanya bagaimana tentang kelompok Islam yang mengatakan umat Islam harus kembali pada Al Qur'an dan Hadits, karena menurutnya hal itu benar juga. Saya sedikit kaget, lalu saya bertanya "kenapa kamu tanya seperti itu?", dan dia menjawab "saya lihat di instgram, di youtube pak". Jadi menurut saya ada pengaruh yang tidak baik juga, tapi hal itu sampai menjadi masalah, karena sudah kita jelaskan dengan sebaik mungkin.
P	Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing peserta didik agar mengikuti budaya yang ada di sekolah?
I	Dengan memberikan tauladan dan contoh serta dengan penuh kasih sayang dan sabra selalu mengingatkan mereka.
P	Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu alami dalam proses membimbing peserta didik agar mengikuti budaya yang ada di sekolah? Jika ada, seperti apa ?
I	Mengimbangi pola pikir mereka yang selalu unpredictable dan masih suka membantah

Nama : Sunifah

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tgl : Jum'at 25 Maret 2022

Keterangan:

P = Peneliti, I = Informaan

KET	URAIAN JAWABAN
P	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sikap saling menghargai pada peserta didik dalam pembelajaran ?
I	Selalu membiasakan peserta didik mengucapkan 3 kata sakti, yaitu permisi, tolong dan terima kasih, tidak membedakan teman baik itu dari segi prestasi, latar belakang keluarga; membeikan contoh yang baik
P	Bentuk kegiatan/praktik apa yang biasa Bapak/Ibu adakan dalam rangka menumbuhkan sikap saling menghargai pada peserta didik?
I	Mempersilakan siswa yang nonmuslim untuk meninggalkan kelas saat pembelajaran PAI, mengikuti kegiatan PHBI yang diadakan sekolah,
P	Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam proses menanamkan sikap saling menghargai pada peserta didik? Jika ada, apa saja hambatan itu ?

KET	URAIAN JAWABAN
I	Hubungan pergaulan antar siswa yang berbeda agama baik-baik saja.
P I	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing peserta didik dalam pembelajaran agar terhindari dari perilaku kekerasan?</p> <p>Selama saya mengajar belum ada konflik terkait perbedaan agama, tetapi saya selalu menanamkan bahwa perilaku kekerasan tidak dianjurkan</p>
P I	<p>Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam proses pencegahan perkelahian/tawuran antar peserta didik yang terjadi di sekolah? Jika ada, apa saja hambatan itu?</p> <p>Secara umum pemahaman keagamaan para siswa baik-baik saja. Dalam arti, selama saya mengajar tidak ada siswa yang terlalu fanatik dengan pemahaman keagamaannya. Hanya mungkin terlihat sangat meyakini kebenaran agamanya iya, tapi saya kira itu masih wajar sih. Kan memang dalam beragama harus yakin dengan agamanya.</p>
P I	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran agar menjadi warga yang bertanggung jawab ?</p> <p>Meminta siswa tetap mengikuti pembelajaran dengan baik, mengerjakan semua tugas yang diberikan guru, segera pulang ke rumah saat jam pulang sekolah walaupun tidak dijemput.</p>
P I	<p>Bentuk kegiatan/praktik apa yang biasa Bapak/Ibu adakan dalam rangka menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik ?</p> <p>Sholat dhuhur berjamaah, mengadakan kegiatan PHBI, mengadakan pesantren kilat saat bulan Ramadhan</p>
P I	<p>Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu alami dalam membimbing peserta didik agar menjadi warga yang bertanggung jawab? Jika ada apa saja kendala itu?</p> <p>Selalu harus dengan penuh kesabaran dan kasih sayang menghadapi siswa SMP yang masih dalam masa pencarian jati diri</p>
P I	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing peserta didik agar mengikuti budaya yang ada di sekolah?</p> <p>setiap agama kan mengajarkan bahwa agamanya yang paling benar, begitu juga para siswa sangat meyakini kebenaran agamanya. Termasuk saat saya mengajar Pendidikan Agama Islam. Tapi tetap saya sampaikan harus saling menghargai. Tetapi kalo masalah pemahaman agama yang mendalam begitu, ya banyak siswa yang belum begitu paham. Namanya juga anak sedang tahap pembelajaran. Iya seperti terkadang muncul pertanyaan tentang para Nabi. Itu kan kita harus hati-hati dalam menyampaikan.</p>
P I	<p>Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu alami dalam proses membimbing peserta didik agar mengikuti budaya yang ada di sekolah? Jika ada, seperti apa ?</p> <p>Mempersilahkan siswa yang non muslim untuk keluar kelas, boleh ke kantin atau ke ruangan istirahat, atau jika ingin di dalam kelas juga tidak apa-apa, mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah, membiasakan tidak terlambat sampai di sekolah</p>

Nama : Saefuddin
 Jabatan : Guru PAI
 Hari/Tgl : Jum'at 25 Maret 2022

Keterangan:
 P = Peneliti, I = Informaan

KET	URAIAN JAWABAN
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sikap saling menghargai pada peserta didik dalam pembelajaran ?</p> <p>Selalu membiasakan peserta didik mengucapkan 3 kata sakti, yaitu permisi, tolong dan terima kasih, tidak membeda-bedakan teman baik itu dari segi prestasi, latar belakang keluarga; membeikan contoh yang baik</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Bentuk kegiatan/praktik apa yang biasa Bapak/Ibu adakan dalam rangka menumbuhkan sikap saling menghargai pada peserta didik?</p> <p>Mempersilakan siswa yang nonmuslim untuk meninggalkan kelas saat pembelajaran PAI, mengikuti kegiatan PHBI yang diadakan sekolah,</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam proses menanamkan sikap saling menghargai pada peserta didik? Jika ada, apa saja hambatan itu ?</p> <p>Hubungan pergaulan antar siswa yang berbeda agama baik-baik saja.</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing peserta didik dalam pembelajaran agar terhindari dari perilaku kekerasan?</p> <p>Selama saya mengajar belum ada konflik terkait perbedaan agama, tetapi saya selalu menanamkan bahwa perilaku kekerasan sangat tidak dianjurkan</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam proses pencegahan perkelahian/tawuran antar peserta didik yang terjadi di sekolah? Jika ada, apa saja hambatan itu?</p> <p>Secara umum pemahaman keagamaan para siswa baik-baik saja. Dalam arti, selama saya mengajar tidak ada siswa yang terlalu fanatik dengan pemahaman keagamaannya. Hanya mungkin terlihat sangat meyakini kebenaran agamanya iya, tapi saya kira itu masih wajar sih. Kan memang dalam beragam harus yakin dengan agamanya.</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran agar menjadi warga yang bertanggung jawab ?</p> <p>Meminta siswa tetap mengikuti pembelajaran dengan baik, mengerjakan semua tugas yang diberikan guru, segera pulang ke rumah saat jam pulang sekolah walaupun tidak dijemput.</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Bentuk kegiatan/praktik apa yang biasa Bapak/Ibu adakan dalam rangka menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik ?</p> <p>Sholat dhuhur berjamaah, mengadakan kegiatan PHBI, mengadakan pesantren kilat saat bulan Ramadhan</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu alami dalam membimbing peserta didik agar menjadi warga yang bertanggung jawab? Jika ada apa saja kendala itu?</p> <p>Selalu harus dengan penuh kesabaran dan kasih sayang menghadapi siswa SMP yang masih dalam masa pencarian jati diri</p>

KET	URAIAN JAWABAN
<p>P</p> <p>Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing peserta didik agar mengikuti budaya yang ada di sekolah?</p> <p>I</p>	<p>setiap agama kan mengajarkan bahwa agamanya yang paling benar, begitu juga para siswa sangat meyakini kebenaran agamanya. Termasuk saat saya mengajar Pendidikan Agama Islam. Tapi tetap saya sampaikan harus saling menghargai. Tetapi kalo masalah pemahaman agama yang mendalam begitu, ya banyak siswa yang belum begitu paham. Namanya juga anak sedang tahap pembelajaran. Iya seperti terkadang muncul pertanyaan tentang para Nabi. Itu kan kita harus hati-hati dalam menyampaikan.</p>
<p>P</p> <p>Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu alami dalam proses membimbing peserta didik agar mengikuti budaya yang ada di sekolah? Jika ada, seperti apa ?</p> <p>I</p>	<p>Mempersilahkan siswa yang non muslim untuk keluar kelas, boleh ke kantin atau ke ruangan istirahat, atau jika ingin di dalam kelas juga tidak apa-apa, mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah, membiasakan tidak terlambat sampai di sekolah</p>

Nama : Abdul Latif

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tgl : Jum'at 25 Maret 2022

Keterangan:

P = Peneliti, I = Informaan

KET	URAIAN JAWABAN
<p>P</p> <p>Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sikap saling menghargai pada peserta didik dalam pembelajaran ?</p> <p>I</p>	<p>Untuk kurikulum yang secara spesifik berkaitan dengan moderasi di sini belum ada mbak.</p>
<p>P</p> <p>Bentuk kegiatan/praktik apa yang biasa Bapak/Ibu adakan dalam rangka menumbuhkan sikap saling menghargai pada peserta didik?</p> <p>I</p>	<p>Selama saya mengajar belum pernah mengalami</p>
<p>P</p> <p>Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam proses menanamkan sikap saling menghargai pada peserta didik? Jika ada, apa saja hambatan itu ?</p> <p>I</p>	<p>Hubungan pergaulan antar siswa yg berbeda agama baik-baik saja.</p>
<p>P</p> <p>Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing peserta didik dalam pembelajaran agar terhindari dari perilaku kekerasan?</p> <p>I</p>	<p>Selama saya mengajar belum ada konflik terkait perbedaan agama.</p>
<p>P</p> <p>Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam proses pencegahan perkelahian/tawuran antar peserta didik yang terjadi di sekolah? Jika ada, apa saja hambatan itu?</p> <p>I</p>	<p>Secara umum pemahaman keagamaan para siswa baik-baik saja. Dalam arti, selama saya mengajar tidak ada siswa yang terlalu fanatik dengan pemahaman keagamaannya. Hanya mungkin terlihat sangat meyakini</p>

KET	URAIAN JAWABAN
	kebenaran agamanya iya, tapi saya kira itu masih wajar sih. Kan memang dalam beragam harus yakin dengan agamanya.
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran agar menjadi warga yang bertanggung jawab ?</p> <p>Terkait dengan pemahaman agama siswa tentang adanya perbedaan pendapat dalam Islam, baik masalah fiqh, ibadah atau yang lain, ya siswa belum begitu memahami, namanya juga masih anak SMA masih belajar. Tapi kami memberikan bimbingan kepada mereka semua</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Bentuk kegiatan/praktik apa yang biasa Bapak/Ibu adakan dalam rangka menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik ?</p> <p>Tidak ada siswa yang menyalahkan kelompok (aliran dalam Islam) atau agama lain. Kalo hanya sekedar perbedaan amaliyah iya ada, tapi menurut saya itu hal biasa.</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu alami dalam membimbing peserta didik agar menjadi warga yang bertanggung jawab? Jika ada apa saja kendala itu?</p> <p>Kalau faktor penghambat menurut saya faktor lingkungan di luar sekolah yang bisa membawa pengaruh buruk terhadap siswa</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing peserta didik agar mengikuti budaya yang ada di sekolah?</p> <p>setiap agama kan mengajarkan bahwa agamanya yang paling benar, begitu juga para siswa sangat meyakini kebenaran agamanya. Termasuk saat saya mengajar Pendidikan Agama Islam. Tapi tetap saya sampaikan harus saling menghargai. Tetapi kalo masalah pemahaman agama yang mendalam begitu, ya banyak siswa yang belum begitu paham. Namanya juga anak sedang tahap pembelajaran. Iya seperti terkadang muncul pertanyaan tentang para Nabi. Itu kan kita harus hati-hati dalam menyampaikan.</p>
<p>P</p> <p>I</p>	<p>Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu alami dalam proses membimbing peserta didik agar mengikuti budaya yang ada di sekolah? Jika ada, seperti apa ?</p> <p>Kalau faktor penghambat menurut saya faktor lingkungan di luar sekolah yang bisa membawa pengaruh buruk terhadap siswa.</p>

Nama : Heni Sulistyowati
 Jabatan : Guru BK
 Hari/Tgl : Jum'at, 25 Maret 2022

Keterangan:
 P = Peneliti, I = Informan

KET	URAIAN JAWABAN
<p>P</p> <p>Bentuk kegiatan apa saja yang diterapkan di sekolah ini dalam rangka menumbuhkan sikap saling menghargai kepada peserta didik?</p> <p>I</p>	<p>Membuat kelas Pancasila yang terdiri dari siswa yang berbeda-beda agama, selalu melakukan monitoring pada kegiatan siswa, khususnya kegiatan keagamaan Islam. Guru PAI rutin memonitoring kegiatan anak-anak Rohis dan kegiatan ekstrakurikuler siswa seperti rebana dan BTA. Guru PAI juga ikut memilih pembicara pada saat peringatan hari besar Islam (PHBI), dan mengupayakan agar isi dari kegiatan PHBI tidak menyinggung agama lain. Selain itu, guru PAI juga memonitoring sikap siswa selama di sekolah dalam berinteraksi dengan sesama teman maupun guru.</p>
<p>P</p> <p>Bentuk kegiatan apa saja yang diterapkan di sekolah ini dalam rangka mencegah terjadinya perkelahian/tawuran antar peserta didik?</p> <p>I</p>	<p>Mewajibkan setiap siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pesantren kilat saat bulan Ramadhan, kelompok belajar dan pembelajaran teman sebaya</p>
<p>P</p> <p>Apa saja bentuk kegiatan yang diterapkan di sekolah ini dalam rangka menumbuhkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik ?</p> <p>I</p>	<p>Mewajibkan setiap siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pesantren kilat saat bulan Ramadhan, memberikan hukuman pada siswa yang tidak memenuhi peraturan</p>
<p>P</p> <p>Apa bentuk kebudayaan yang ada di sekolah ini ?</p> <p>I</p>	<p>Senyum salam sapa, kebersihan kelas, sholat dhuhur berjamaah, menghargai sesama teman, guru dan warga lain di sekolah</p>
<p>P</p> <p>Apakah bapak memiliki hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik ? Jika ada, apa saja hambatan itu ?</p> <p>I</p>	<p>Faktor penghambat itu menurut saya peran media sosial yang sulit dikontrol, seperti contohnya banyak anak muda yang mengikuti kajian-kajian Islam di media sosial istilahnya ikut-ikutan, ustadz mana yang trend, pengikutnya banyak mereka ikuti, jadi siswa harus pinter-pinter dalam memilih dan memilah informasi di media sosial apalagi kalau soal agama</p>

Nama : Lukman Hakim
Kelas : VI
Hari/Tgl : Selasa, 10 Mei 2022

Keterangan:
P = Peneliti, I = Informaan

KET	URAIAN JAWABAN
P I	Apakah guru PAI selalu mengajarkan dan mengingatkan kepada peserta didik agar bersikap saling menghargai? Ya
P I	Apakah guru PAI memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan tindakan kekerasan ? Ya
P I	Kegiatan apa yang guru PAI perintahkan dan harus diikuti oleh peserta didik? Selalu menghargai teman baik yang muslim atau nonmuslim, selalu berbuat baik dengan siapapun, giat melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya
P I	Budaya sekolah apa saja yang anda ikuti? Berdoa setiap kali akan memulai pelajaran, disiplin dalam setiap kegiatan, mengikuti ekstrakurikuler,

Nama : Risa Patricia
Kelas : VII
Hari/Tgl : Jum'at, 31 Maret 2022

Keterangan:
P = Peneliti, I = Informaan

KET	URAIAN JAWABAN
P I	Apakah guru PAI selalu mengajarkan dan mengingatkan kepada peserta didik agar bersikap saling menghargai? Ya
P I	Apakah guru PAI memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan tindakan kekerasan ? Ya
P I	Kegiatan apa yang guru PAI perintahkan dan harus diikuti oleh peserta didik? Mengingatkan teman muslim untuk sholat saat sudah waktunya sholat, mengucapkan selamat saat hari besar agama teman walau berbeda agama, tidak membedakan dalam berteman
P I	Budaya sekolah apa saja yang anda ikuti? mengikuti ekstrakurikuler, berdoa setiap kali akan memulai kegiatan, mengikuti setiap kegiatan sekolah dengan baik

Nama : Angelina Putri
Kelas : VIII
Hari/Tgl : Selasa, 10 Mei 2022

Keterangan:
P = Peneliti, I = Informan

KET	URAIAN JAWABAN
P I	Apakah guru PAI selalu mengajarkan dan mengingatkan kepada peserta didik agar bersikap saling menghargai? Ya
P I	Apakah guru PAI memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan tindakan kekerasan ? Ya
P I	Kegiatan apa yang guru PAI perintahkan dan harus diikuti oleh peserta didik? Berbuat baik tidak memandang agama, berteman tanpa memandang latar belakang agama, tidak mengganggu teman yang sedang beribadah
P I	Budaya sekolah apa saja yang anda ikuti? Mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah dan mematuhi aturan yang ada, berdoa setiap sebelum memulai aktivitas, menyapa guru, staf dan teman

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dok. Wawancara dengan Guru Katolik dan Kepala Sekolah



Dok. Wawancara dengan Guru PAI

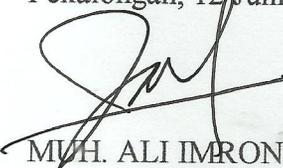
RIWAYAT HIDUP

Nama : MUH. ALI IMRON
TTL : 17 Desember 1977
Alamat : Jl. Yos Sudarso Gang Progo Rt 01 Rw 4 Kebonan
Proyonanggan Utara Kabupaten Batang, Jawa Tengah
Kontak HP : 085878304126

Pendidikan

S2	: UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	Tahun Lulus 2023
S1	: IAIN PEKALONGAN	Tahun Lulus 2007
SMA	: MAN DENANYAR JOMBANG	Tahun Lulus 1996
SMP	: SMPN 1 Batang	Tahun Lulus 1993
SD	: SDN 02 DENASRI KULON	Tahun Lulus 1990

Pekalongan, 12 Juni 2023



MUH. ALI IMRON



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website : perpustakaan.uingsdur.ac.id Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUH. ALI IMRON
NIM : 5220061
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam / Pascasarjana
E-mail address : muhaliimron1977@gmail.com
No. Hp : 085878304126

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA MODERASI BERAGAMA SISWA DI SMPN 1 WARUNGASEM KABUPATEN BATANG

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 26 Juni 2023



MUH. ALI IMRON

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.